

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pemberdayaan manusia dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendidikan menyampaikan pengetahuan tentang dunia dan mengembangkan perspektif manusia dalam memandang kehidupan, sehingga dengan proses pendidikan setiap individu diharapkan mampu memenuhi segala aspek kebutuhan dengan keterampilan yang dimiliki individu.

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sendiri dimulai sejak dini, yaitu dari TK (Taman Kanak Kanak) hingga tingkat tertinggi yaitu Universitas (Maritsa, dkk., 2021). Dalam seluruh tingkatan pendidikan tersebut tentulah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik dapat menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas dan materi pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (sekolah) dapat dilihat dari hasil belajar siswa, jika hasil belajar siswa baik maka dapat dikatakan kualitas pendidikan di sekolah tersebut juga baik (Fadhli, 2017).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang setelah melaksanakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam nilai hasil belajar yang diberikan oleh Guru. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diraih peserta didik atas usaha yang telah dilakukannya. Hasil belajar juga dijadikan

sebagai suatu ukuran ketercapaian tujuan belajar dimana hasil belajar dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (Purwanto, 2017). Oleh sebab itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil (Dewi, dkk., 2017).

Hasil belajar juga dapat menggambarkan sejauh mana siswa dapat memahami dan menuntaskan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Ketuntasan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diukur dari hasil belajar yang dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar dapat diperoleh melalui evaluasi yang diberikan oleh guru. Evaluasi tersebut dapat berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) ataupun Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2022 di SMAN 5 Kota Tanjungbalai hasil nilai PTS Siswa Kelas XI IPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1.**  
**Hasil Belajar Ekonomi Siswa**

| No     | Kelas    | Jumlah Siswa | Lulus KKM (>75) |    | Tidak lulus KKM (<75) |    |
|--------|----------|--------------|-----------------|----|-----------------------|----|
|        |          |              | Jumlah Siswa    | %  | Jumlah Siswa          | %  |
| 1      | XI IPS 1 | 35           | 19              | 54 | 16                    | 46 |
| 2      | XI IPS 2 | 34           | 15              | 44 | 19                    | 56 |
| 3      | XI IPS 3 | 27           | 10              | 37 | 17                    | 63 |
| Jumlah |          | 96           | 44              | 46 | 52                    | 54 |

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Tanjungbalai

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai PTS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Tanjungbalai menunjukkan masih

banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari data tersebut, sebanyak 54% siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Artinya, dari 96 siswa sebanyak 52 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 44 siswa diatas nilai KKM. Fakta tersebut memberikan informasi bahwa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih kurang efektif dan belum tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ada banyak faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologi dan psikologis yaitu minat, motivasi, perhatian, keterlibatan dalam belajar dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan teman bergaul (Anggraini, dkk., 2016).

Keterlibatan dalam belajar (*student engagement*) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Chapman (2003) mendefinisikan *student engagement* merupakan kemauan siswa berpartisipasi dalam kegiatan rutin yang ada di sekolah melalui indikator kognitif, afektif dan perilaku. Sejalan dengan itu, menurut Frederick (2004) keterlibatan siswa terdiri atas tiga indikator yaitu afektif (emosi), kognitif dan perilaku yang ditampilkan siswa di sekolah. Keterlibatan emosi merupakan reaksi positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterlibatan kognitif merupakan upaya siswa dalam mengerahkan seluruh kemampuannya memahami

ide ide yang menghasilkan pengetahuan yang kompleks sedangkan keterlibatan perilaku adalah keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan akademik di sekolah misalnya kehadiran, partisipasi pada kegiatan belajar, menaati aturan dan mengerjakan tugas yang diberikan.

*Student engagement* merupakan salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat (*engaged*) dalam belajar lebih menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat selain itu siswa yang *disengaged* cenderung memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan (Wang dan Holcombe, 2010). Dengan adanya *student engagement* dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan menjadi lebih interaktif dan siswa dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menunjang hasil belajarnya (Bariyah dan Pierewan 2017). Siswa dengan *student engagement* yang baik dalam kegiatan pembelajaran juga akan ditandai dengan sikap berantusias terhadap pembelajaran, bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, totalitas dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai siswa (Appleton, dkk., 2008 ).

Peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket pra-penelitian melalui media *google form* terhadap 30 responden. Hasil pra-penelitian ini menjadi salah satu data yang digunakan peneliti untuk melihat variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil pra-penelitian mengenai variabel *student engagement* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai T.A 2022/2023 pada semester ganjil dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1. 2.**  
**Hasil Observasi Awal *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)**

| No | Pernyataan mengenai <i>Student Engagement</i>  | Pernyataan |       |
|----|--|------------|-------|
|    |  | Ya         | Tidak |
| 1  | Saya terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika melakukan diskusi didalam kelas | 37%        | 63%   |
| 2  | Saya selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu  | 43%        | 53%   |
| 3  | Saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi  | 50%        | 50%   |
| 4  | Saya selalu menggunakan atribut yang lengkap saat pergi ke sekolah   | 43%        | 57%   |
| 5  | Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan hal yang menyenangkan   | 40%        | 60%   |
| 6  | Saya merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas   | 23%        | 77%   |

*Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel pra-penelitian diatas, dapat dilihat bahwa tingkat *student engagement* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai masih belum begitu baik. Dari pernyataan yang diberikan terlihat masih terdapat siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas termasuk dalam hal memberikan dan menjawab pertanyaan ketika kegiatan diskusi didalam kelas, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, terlambat hadir kesekolah, dan masih terdapat siswa yang kurang menyenangi kegiatan pembelajaran didalam kelas .

Sejalan dengan angket pra-penelitian tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2022 kepada guru ekonomi di SMA Negeri 5 kota Tanjungbalai, siswa cenderung memiliki *student engagement* (keterlibatan siswa) yang rendah. Hal tersebut terlihat dari siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran seperti mengantuk, bercerita

dan bermain *handphone* saat kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya, keterlibatan siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif dikelas seperti, tidak aktif bertanya dan menanggapi dalam kegiatan pembelajaran dan sebagian siswa cenderung terlambat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah bahkan beberapa diantaranya tidak mengerjakan. Hal ini diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain faktor internal (dalam diri siswa) yakni *student engagement* faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal (luar diri siswa) salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan siswa yang sifatnya mempermudah dalam kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2015:185). Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang ada disekolah meliputi ruang belajar, alat belajar, penerangan belajar, suasana belajar, dan perpustakaan. Dengan adanya fasilitas belajar di sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan peserta didik akan dapat belajar lebih baik dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Fasilitas belajar yang baik semestinya ada di lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa. Fasilitas belajar yang baik seharusnya dapat mengakomodasi siswa dalam kegiatan belajar (Santi, dkk., 2020). Kegiatan pembelajaran yang didukung oleh fasilitas belajar yang baik tentunya dapat memaksimalkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar yang baik pada sekolah juga memungkinkan siswa untuk lebih giat belajar

hingga mencapai hasil belajar yang baik (Amah dan Nugroho, 2019). Sejalan dengan pendapat Habsyi (2020) bahwa terbatasnya fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hambatan dalam belajar dan dengan adanya fasilitas belajar yang baik akan menunjang hasil belajar yang baik pula.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket pra-penelitian melalui media *google form* terhadap 30 responden. Hasil pra-penelitian ini menjadi salah satu data yang digunakan peneliti untuk melihat variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil pra-penelitian mengenai variabel fasilitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai T.A 2022/2023 pada semester ganjil dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1. 3.**  
**Hasil Observasi Awal Fasilitas Belajar**

| No | Pernyataan mengenai Fasilitas Belajar   | Jawaban |       |
|----|---|---------|-------|
|    |   | Ya      | Tidak |
| 1  | Fasilitas belajar disekolah membuat saya terbantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.         | 30%     | 70%   |
| 2  | Fasilitas belajar disekolah membuat saya nyaman dan bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. | 30%     | 70%   |
| 3  | Buku yang disediakan di sekolah lengkap dan saya merasa terbantu dalam belajar                              | 43%     | 57%   |
| 4  | Alat Praktek di sekolah cukup lengkap dan memadai   | 20%     | 80%   |

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel pra-penelitian 1.3. mengenai fasilitas belajar diatas, dapat diketahui bahwa fasilitas belajar yang tersedia di SMA Negeri 5 Tanjungbalai masih belum dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti fasilitas belajar yang belum memadai, buku pegangan siswa yang belum sesuai dengan kurikulum yang digunakan, dan alat praktek yang

terbatas. Problematika yang terjadi ini diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Student Engagement* dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai T.A 2022/2023”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai T.A 2022/2023.
2. Rendahnya tingkat *student engagement* tergambar dari perilaku tidak aktif dalam kegiatan di kelas, bermalas-malasan, dan melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
3. Kondisi fasilitas diruang belajar kurang teratur dan tidak lengkap sehingga siswa tidak nyaman dalam belajar.
4. Buku pelajaran yang tersedia terbatas dan masih belum sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
5. Perpustakaan yang kotor dan kurang nyaman sehingga siswa tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.



### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 5 Kota Tanjungbalai TA. 2022/2023.
2. *Student engagement* yang diteliti dibatasi pada 3 aspek yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi, dan keterlibatan kognitif.
3. Fasilitas belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik yang terdapat disekolah untuk mendukung dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *student engagement* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai T.A 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai T.A 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh *student engagement* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai T.A 2022/2023?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *student engangement* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai TA 2022/2023
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai TA 2022/2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *student engangement* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tanjungbalai TA 2022/2023

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh *student engangement* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *student engangement* (keterlibatan siswa) dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dalam penyusunan program pembelajaran setelah mengetahui peran *student engagement* terhadap hasil belajar. Selain itu, bagi sekolah hendaknya memberikan fasilitas belajar yang baik sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan perpustakaan di Universitas Negeri Medan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis

